

ABSTRAK

Perkembangan perkotaan yang pesat mengakibatkan peningkatan intensitas aktivitas yang membutuhkan tempat untuk memfasilitasinya, terutama ruang publik. Penelitian ini mengkaji pola spasial pada arsitektur ruang publik di Pujasera PIM, Aceh Utara, dengan fokus pada perannya terhadap masyarakat yang produktif berfungsi sebagai area makan bersama yang menawarkan berbagai pilihan makanan. Dengan munculnya *Society 5.0*, pujasera telah bertransisi dari destinasi kuliner menjadi tempat berkumpul untuk kegiatan produktif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami transisi spasial dan pola kegiatan di Pujasera PIM, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan orientasi pengunjungnya. Dengan menggunakan metode eksplorasi kualitatif, menggabungkan teori siklus hidup Erik H. Erikson dan sifat-sifat geometris Norberg Schulz tentang batas, tingkat keluasan, tingkat pelingkupan, pusat, dan *figure-ground*. Ruang fisik Pujasera PIM dianalisis dengan menyoroti organisasi spasial dan aktivitasnya. Hasilnya menunjukkan sifat dinamis dari arsitektur pujasera yang mengakomodasi berbagai kelompok usia dan aktivitas. Sifat geometris memainkan peran penting dalam membentuk pola spasial, dan karakteristik pengunjung mempengaruhi desain dan fungsionalitas ruang. Studi ini menyimpulkan bahwa arsitektur Pujasera PIM memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang produktif dan inklusif, memaksimalkan potensi manusia dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Kata kunci: Ruang publik, masyarakat produktif, pola tata ruang, pola aktivitas, pujasera.

ABSTRACT

Rapid urban development increases the intensity of activities that require places to facilitate them, especially public spaces. This research examines the spatial pattern of public space architecture in Pujasera PIM, North Aceh, focusing on its role in productive communities functioning as a communal dining area. With the emergence of Society 5.0, pujasera has transitioned from a culinary destination to a gathering place for productive activities. This research aims to understand the spatial transition and activity patterns in Pujasera PIM, taking into account the needs and orientation of its visitors, using a qualitative exploratory method, combining Erik H. Erikson's life cycle theory and Norberg Schulz's geometric properties of boundaries, extent, enclosure, center, and figure-ground. The physical space of the Pujasera PIM was analyzed, highlighting its spatial organization and activities. The results show the dynamic nature of the pujasera architecture that accommodates different age groups and activities. Geometric properties play an essential role in shaping spatial patterns, and visitor characteristics influence the design and functionality of the space. The study concludes that Pujasera PIM architecture is vital in creating a productive and inclusive society, maximizing human potential, and improving overall well-being.

Keywords: *Public space, productive society, spatial pattern, activity pattern, food court.*